



### Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur'an Dan Hadis

Lingga Fahrurrosi<sup>1</sup>, M.Taufik Ismail Siregar<sup>2</sup>, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy<sup>3</sup>, Hesim Muzedi<sup>4</sup>

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [Linggafahrurrosi24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:Linggafahrurrosi24@pasca.alqolam.ac.id)<sup>1</sup>, [Mtaufikismailsiregar24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:Mtaufikismailsiregar24@pasca.alqolam.ac.id)<sup>2</sup>, [Abdullahilmiazzuhdy24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:Abdullahilmiazzuhdy24@pasca.alqolam.ac.id)<sup>3</sup>, [hesimmuzedi24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:hesimmuzedi24@pasca.alqolam.ac.id)<sup>4</sup>,

---

Article received: 20 Oktober 2024, Review process: 03 November 2024

Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 31 Januari 2025

---

#### ABSTRACT

Islam is a religion that gives full attention to science. The researcher aims to provide an overview of the urgency of science for humans and their obligation to demand it, along with the typology of science categories in relation to mukallaf people. The approach in this study uses library research, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme. The results of this study reveal that seeking knowledge is a fundamental obligation in Islam which is emphasized in the Al-Quran and hadith. Islam strongly encourages its followers to always study, both religious and general knowledge. This is because knowledge is the key to understanding the universe, improving the quality of life, and getting closer to Allah SWT. By seeking knowledge, a Muslim can better carry out his role as a caliph on earth and contribute to the advancement of human civilization. The obligation to seek knowledge does not only apply to individuals, but is also a shared responsibility in Islamic society. A knowledgeable society will be more advanced, prosperous, and able to face various challenges of the times.

**Keywords:** Knowledge, Islam, Seeking Knowledge

#### ABSTRAK

Agama Islam adalah agama yang sangat memberikan perhatian penuh terhadap ilmu pengetahuan. peneliti bertujuan untuk memberi gambaran tentang urgensi ilmu pengetahuan bagi manusia dan kewajiban mereka untuk menuntutnya, beserta tipologi kategori ilmu pengetahuan dalam hubungannya dengan orang mukallaf. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Mencari ilmu merupakan kewajiban fundamental dalam Islam yang ditegaskan dalam Al-Quran dan hadis. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hal ini karena ilmu adalah kunci untuk memahami alam semesta, meningkatkan kualitas hidup, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menuntut ilmu, seorang Muslim dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi dengan lebih baik, serta berkontribusi dalam kemajuan peradaban manusia. Kewajiban mencari ilmu tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat Islam.

---

*Masyarakat yang berilmu akan lebih maju, sejahtera, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.*

**Kata Kunci:** Ilmu Pengetahuan, Islam, Menuntut Ilmu

## PENDAHULUAN

Education is one of the keys to the progress of the nation and state (Dian et al., 2023). Education is very important for humans to develop, education is the deliberate cultivation of human potential through formal or informal means generally accepted by the wider community (Usman et al., 2023). Reflections on the complexity and dynamics of Islamic education in Indonesia (Maimunah et al., 2023). education will never be separated from a policy (Getar et al., 2023). Education includes many activities that relate between humans and humans (Hasan et al., 2023). Education is one of the efforts to improve the quality of human life (Saidin et al., 2023). Education is a conscious effort to develop the potential of human resources (Nidia & Iskandar, 2023). Education today has undergone an update (Indra & Syahrizal, 2023). Islamic education plays a very important role in producing a quality young generation (Ardiansyah et al., 2023)

Ilmu pengetahuan telah menjadi pilar fundamental dalam peradaban manusia (Radith & Raga, 2024). Sejak zaman dahulu, manusia terus berupaya untuk memahami alam semesta dan dirinya sendiri melalui penjelajahan intelektual. Islam, sebagai agama yang sempurna, juga menempatkan ilmu dalam posisi yang sangat terhormat. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW berulang kali menekankan pentingnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berpikir, merenungkan alam semesta, dan mencari ilmu menjadi dasar bagi pandangan Islam tentang pentingnya pendidikan. Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya sebatas perintah, melainkan juga merupakan suatu anjuran yang sangat kuat (Maslani, Yulianti, & Tauviqillah, 2023). Dengan menuntut ilmu, seorang muslim tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga akan meningkatkan kualitas imannya, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memberikan manfaat bagi sesama. (Sofa, 2024) Hadis Nabi SAW yang menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu dari sejak bayi hingga liang lahat menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran sepanjang hayat dalam Islam. (Oktrigana Wirian, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis makna mendalam dari perintah menuntut ilmu dalam perspektif Islam, serta implikasinya bagi kehidupan seorang muslim. Dengan menelusuri pemahaman para ulama terhadap kewajiban menuntut ilmu sepanjang sejarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan pemikiran Islam mengenai pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan memahami lebih mendalam tentang dasar-dasar teologis dari kewajiban menuntut ilmu, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam di berbagai tingkatan. Selain itu,

---

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam upaya membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

## METODE

Dalam hal ini peneliti menggunakan metodologi penelitian studi pustaka (*library research*) atau studi literatur, dengan memfokuskan pembahasan terhadap penelusuran data yang berhubungan dengan pentingnya ilmu pengetahuan, kewajiban menuntut ilmu, dan klasifikasi ilmu pengetahuan dalam sudut pandang islam dan selanjutnya melalui proses dokumentasi. (Sukma Anggreini, Muhyi, & Ketut, 2023). Menurut Arikunto, dokumentasi adalah berisi proses dalam hal menghimpun segala bentuk barang-barang yang tertulis. (Sakti, 2017) Tahap selanjutnya adalah setelah menghimpun semua dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berbentuk buku, majalah, resume dan lain sebagainya. Peneliti setelah itu melakukan analisis dan penyelidikan terhadap semua dokumen dan sumber-sumber yang saling berkaitan tersebut. Analisis mendalam terhadap berbagai sumber telah dilakukan untuk mengungkap peran krusial ilmu pengetahuan dalam hubungannya dengan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai yang membentuk pola interaksi antara ilmu pengetahuan dengan manusia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap konsep kewajiban menuntut ilmu bagi manusia dalam sudut pandang islam secara umum, dan dalam konteks pendidikan Islam secara khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis kewajiban menuntut ilmu dalam islam perspektif al-qur'an dan hadis, menghasilkan beberapa poin yang tercantum dibawah ini:

### 1. Urgensi Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Al-Qur'an dengan jelas menyinggung pentingnya ilmu bagi manusia. Kitab suci ini mengajarkan bahwa Allah SWT lebih memperhatikan dan berinteraksi dengan orang-orang yang berilmu serta mengamalkan ilmunya sesuai dengan perintah-Nya (Patahilah & Mauludin, 2024). Sebaliknya, individu yang tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengaplikasikan ilmunya dengan benar, justru akan semakin jauh dari rahmat Allah.

Sebagai makhluk ciptaan yang paling sempurna, manusia memiliki tugas mulia sebagai khalifah di bumi. Tugas ini menuntut manusia untuk memahami dan menjalankan kehendak Tuhan. Pendidikan, dalam hal ini, menjadi kunci bagi manusia untuk mengenal Sang Pencipta dan menjalankan tugasnya sebagai wakil Tuhan di dunia. Tujuan akhir pendidikan adalah membentuk individu yang jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan. (Fadilah, 2019)

Al-Qur'an sangat memuliakan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat suci dalam Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk senantiasa mencari ilmu (Sayid, 2011). Islam memandang bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan

merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas diri dan memajukan peradaban manusia. Selain Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW juga sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu. Beliau bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekadar anjuran, tetapi merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Islam, sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, sangat mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan. Ajaran Islam menempatkan ilmu sebagai kunci untuk memahami alam semesta dan Sang Pencipta. Dengan ilmu, manusia tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hidupnya, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW secara eksplisit mendorong umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu. Lebih dari sekadar pengetahuan, ilmu dalam Islam berfungsi sebagai penuntun moral dan spiritual. Orang yang berilmu cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan toleransi. Dengan demikian, ilmu tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan duniawi, tetapi juga menjadi bekal untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Dalam konteks keluarga, misalnya, seorang suami yang berilmu akan lebih mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana, serta mampu mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai keislaman

## 2. Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Al-Qur'an

Ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan (Mardiya, Sofa, Islam, Hasan, & Probolinggo, 2025). Sejak zaman dahulu, manusia senantiasa haus akan pengetahuan. Mereka berkelana, bereksperimen, dan saling berbagi ilmu untuk memahami alam semesta dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam Islam, menuntut ilmu bukan hanya sekadar kegiatan intelektual, melainkan juga sebuah ibadah yang sangat dianjurkan.

Menuntut ilmu bukan hanya sekadar mengejar gelar atau jabatan (Amrullah, 2020), tetapi juga merupakan ibadah yang mulia. Dengan ilmu, kita dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami tanda-tanda kebesaran-Nya, dan memberikan manfaat bagi sesama. Selain itu, ilmu juga dapat meningkatkan kualitas hidup kita, membuka peluang karir yang lebih baik, dan memperluas wawasan. Dalam Islam, orang yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dan mendapatkan pahala yang besar. (Ayu Indarwati, Syahrani Adisti Bana, Perwitasari, Shidqi Aghnia, & Husna, 2023)

Sejak zaman Rasulullah SAW, ajaran Islam telah mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menginspirasi kita untuk terus belajar dan menggali pengetahuan. Kisah-kisah para nabi dan rasul yang cerdas dan bijaksana menjadi contoh nyata bahwa ilmu adalah kunci kesuksesan. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan kita untuk berpikir kritis dan selalu mencari kebenaran. (Fikri & Munfarida, 2023)

Dalam hal ini ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang urgensi mencari ilmu, antara lain misalnya seperti yang tertuangkan dalam al-Qur'an QS. Al-Taubar: 122, yang mana ayat ini di klaim oleh mayoritas ulama sebagai landasan dasar dari kewajiban mencari Ilmu:

(قُلْ لَا نَفْرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ) [التوبة/ 122]



Seputar ayat ini al-Zuhaili mengutip keterangan dari al-Qurthubi mendedahkan bahwasannya, secara implisit ayat di atas adalah mengindikasikan tentang ajakan untuk mempelajari dan menuntut ilmu pengetahuan, akan tetapi pada konteks ini sebenarnya ayat tersebut tidak secara lugas menjelaskan dan menurunkan sebuah perintah untuk mencari ilmu, akan tetapi perintah (*amar*) pada ayat ini hanya sebatas ajakan (*al-hats*). Sehingga hukum islam yang dapat digali berdasarkan ayat ini hanya memunculkan hukum Sunnah, dalam artian yang lebih sederhana bahwa perintah Allah untuk mencari ilmu berdasarkan ayat ini hanyalah perintah yang tidak sampai ke taraf wajib, dan hanya berhenti sebagai kesunnahan. Dan bukanlah ayat ini yang menjadi landasan akan kewajiban seseorang secara perorangan untuk menjeri ilmu, akan tetapi melalui dalil yang lain, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist.

Dalam representasi yang lain ayat ini dianggap sebagai ayat yang menjelaskan tentang wajibnya untuk keluar (*khuruj*) untuk menuntut ilmu. Akan tetapi konteks wajib yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah kewajiban secara kolektif (*fardhu kifayah*). Selain ayat di atas masih banyak lagi ayat lain yang menjelaskan tentang mencari ilmu

### 3. Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Hadis

Selain Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW juga sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu. Beliau bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekadar pilihan, tetapi merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Dalam hadis yang lain, Rasulullah SAW juga bersabda, "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Hadis ini memberikan motivasi yang sangat kuat bagi kita untuk terus semangat dalam menuntut ilmu. Salah sekian redaksi hadis yang menjadi landasan atas wajibnya mencari ilmu adalah sabda beliau yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "mencari ilmu adalah wajib (*fardhu*) bagi setiap orang muslim"

Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa kitab rujukan hadis, melalui riwayat dari Anas bin Malik. Komentar yang ditujukan terhadap hadis ini oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, dalam catatan kitab Sunan Ibnu Majah, beliau menjelaskan bahwa dalam kitab al-Zawaid hadis ini dianggap lemah (*dhaif*) oleh karena salah satu perawinya lemah yaitu Hafs bin Sulaiman. Senada dengan pendapat ini adalah yang disampaikan oleh al-Suyuthi, beliau mendedahkan bahwa hadis ini statusnya adalah lemah, akan tetapi secara makna benar (*shahih*). Akan tetapi berdasarkan penjelasan dari murid al-Suyuthi, yakni Jamal al-Din al-Muzzi hadis ini dinilai telah mencapai derajat hasan karena banyak redaksi hadis yang sama kandungannya dengan hadis ini (*syawahid*).

Hadis tersebut secara pemaknaan (*murad*) adalah kewajiban untuk mempelajari ilmu yang berhubungan langsung dengan kewajiban orang islam

---

secara individual. Artinya, wajib bagi seorang muslim mengetahui ilmu yang berhubungan dengan bangunan agama Islam, kemudian bagaimana cara ia menyembah dan menghambakan diri kepada Allah serta mengesakannya, dan mengetahui bahwa menyekutukan Allah (*Syirik*) adalah hal yang dilarang (Nabila et al., 2025), disamping itu juga ilmu yang berhubungan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan dalam islam bagi orang muslim, antara lain seperti sholat, zakat, haji, puasa, dan pula kewajiban-kewajiban individual yang lain.

#### 4. Klasifikasi Ilmu dalam Islam

Ilmu pengetahuan adalah lentera yang menerangi jalan kehidupan manusia. (Wastiyah, 2020) Dalam Islam, menuntut ilmu bukan hanya sekadar anjuran, melainkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW secara tegas mendorong umat Islam untuk senantiasa mencari ilmu (Muhammad, 2014). Dengan ilmu, manusia dapat memahami alam semesta, mengenal Sang Pencipta, serta memecahkan berbagai permasalahan hidup. Ilmu juga menjadi bekal utama untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. (Fikri & Munfarida, 2023)

Selain itu, ilmu juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. (Retnowati, Darmawan, Putra, Putra, & Issalillah, 2023) Dengan ilmu, manusia dapat mengembangkan teknologi-teknologi baru yang dapat mempermudah kehidupan (Hudan, Ivan Safril, 2019). Ilmu juga dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, penyakit, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Dengan ilmu, seseorang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. (Setianingsih, 2019)

Sementara itu, terkait klasifikasi ilmu sendiri, dalam tinjauan pembahasan ilmu yang wajib dan yang tidak wajib untuk dipelajari (Hariyati & Fistiyaniti, 2017), mayoritas ulama sepakat bahwa ilmu yang paling awal harus dipahami sebelum ilmu yang lain adalah pengetahuan dan pengakuan tentang keberadaan tuhan. Dalam hal ini al-Ramli al-Kabir menjelaskan bahwa pengetahuan tentang tuhan adalah yang paling awal harus dipahami oleh manusia yang sudah baligh dan berakal, hal ini didasari oleh bahwasannya pengetahuan tentang keberadaan Allah adalah pondasi dari segala bentuk peribadatan dalam islam, sebab tanpanya sama sekali tidak dianggap sah segala peribadatan yang dilakukan oleh manusia secara total. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud pengetahuan akan keberadaan tuhan disini adalah, mengetahui secara global bukti-bukti keberadaan tuhan dan segala yang berhubungan dengan tuhan, untuk kemudian meyakinkannya di dalam hati sanubari. Diantara yang melandasi pandangan ini antara lain adalah, QS. Muhammad: 19, dan QS. Ibrahim: 52.

Dalam penjelasan yang lain, sebagaimana yang diutarakan oleh al-Zarnuji, beliau menjelaskan ilmu pertama yang harus dipelajari oleh orang Islam adalah ilmu yang berhubungan dengan dirinya (*ilmu al-hal*). Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu yang berhubungan dengan keadaan dirinya, meliputi poin-poin pondasi agama (*ushul al-din*), fiqh, keimanan, dan yang lainnya secara umum.

Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak dimungkinkan seorang muslim tidak akan bisa melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan dirinya sendiri tanpa mengetahui ilmunya terlebih dahulu.

Berbicara mengenai ilmu yang wajib dan tidak wajib untuk diketahui, penjelasan paling lengkap adalah sebagaimana yang disampaikan oleh al-Ghazali dalam *ihya' ulum al-din*. Beliau memberikan representasi bahwa ilmu pengetahuan dengan segala derivasi dan tipologinya secara umum berdasarkan hubungannya dengan orang islam dipisahkan menjadi 2, yaitu: *pertama, Fardhu Ain*, dalam artian segala ilmu yang secara teknis wajib dan harus dipahami oleh umat islam dan *kedua, Fardhu Kifayah*. Ilmu yang secara teknis tidak wajib diketahui oleh umat islam secara personal, namun wajib secara kolektif oleh satu golongan tertentu.

Selanjutnya al-Ghozali memetakan ilmu yang sifatnya *Fardhu Ain* menjadi 2. Yaitu wajib karena eksistensi dirinya sebagai manusia yang baligh dan berakal (*mukallaf*), dan yang kedua adalah wajib, karena hal eksternal yang dialami dalam hidup manusia (baca: *mukallaf*). *Fardhu Ain* yang pertama adalah berisi kewajiban untuk mengucapkan, memahami, untuk kemudian meyakini poin-poin yang terdapat pada dua kalimat Syahadat.

Sementara itu jenis *Fardhu Ain* yang kedua terbagi lagi menjadi 3, yaitu: Ilmu melakukan sesuatu (*fi'lu*), ilmu meninggalkan sesuatu (*tarku*), dan ilmu meyakini sesuatu (*I'tiqad*). *Fi'lu* ini berisi segala ilmu yang berhubungan dengan semua perintah tuhan yang wajib dilakukan oleh orang *mukallaf*, seperti Sholat, Zakat, Puasa, dan yang lainnya. Setelah itu yang kedua adalah *tarku*, ini berarti segala perintah tuhan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang harus ditinggalkan oleh *mukallaf*, turunannya seperti: berzina, mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra bagi laki-laki, makanan-makanan yang haram, dan lain sebagainya. Terakhir yang ketiga, adalah *I'tiqad*, yang dimaksud disini adalah ilmu yang berhubungan dengan keyakinan. Sederhananya adalah ketika orang *mukallaf* belum yakin penuh terhadap keberadaan tuhan, maka dia wajib menghilangkan keraguan tersebut dengan mempelajarinya.

Kategori ilmu yang kedua adalah, *Fardhu Kifayah*, dalam hal ini al-Ghazali mengartikannya sebagai ilmu yang berhubungan dengan kemaslahatan umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Pada gilirannya ilmu ini berisi pengetahuan-pengetahuan umum seperti ilmu kedokteran, pertanian, teknik, mitigasi bencana, dan ilmu lain yang berfungsi meningkatkan kelayakan hidup umat manusia.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Mencari ilmu merupakan kewajiban fundamental dalam Islam yang ditegaskan dalam Al-Quran dan hadis. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hal ini karena ilmu adalah kunci untuk memahami alam semesta, meningkatkan kualitas hidup, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menuntut ilmu, seorang Muslim dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi dengan lebih baik, serta berkontribusi

dalam kemajuan peradaban manusia. Kewajiban mencari ilmu tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat Islam. Masyarakat yang berilmu akan lebih maju, sejahtera, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu Muslim untuk ikut serta dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan mendorong orang lain untuk belajar. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, Islam tidak hanya menjadi agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga agama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, Abd Karim. (2020). Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Persepektif Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33–46. Retrieved from [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Ayu Indarwati, Listiana, Syahrani Adisti Bana, Maya, Perwitasari, Anggie, Shidqi Aghnia, Maulana, & Husna, Difa'ul. (2023). Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(2), 190–194. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.219>
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Fadilah, Syifa Nur. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fikri, Muslim, & Munfarida, Elya. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu ' i Berdasarkan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Hariyati, Mutty, & Fistiyanti, Isna. (2017). Sejarah klasifikasi ilmu-ilmu keislaman dan perkembangannya dalam Ilmu Perpustakaan - Repository UIN Sunan Ampel Surabaya. *Pustakaloka*, 9(1). Retrieved from <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/952/>
- Hudan, Ivan Safril, Rijianto Tri. (2019). Rancang Bangun Sistem Monitoring Daya



- Listrik Pada Kamar Kos Berbasis Internet of Things ( Iot ). *Jurnal Teknik ELEKTRO*, 08(01), 91–99.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Mardiya, Zakiyatul, Sofa, Ainur Rofiq, Islam, Universitas, Hasan, Zainul, & Probolinggo, Genggong. (2025). *Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern : Tantangan , Peluang , dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital*. 4.
- Maslani, Yulianti, Ferina, & Tauviqillah, Ahmad. (2023). Urgensi Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan Islam: Kajian Konseptual Hadits-Hadits Tarbawi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 236–254. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9320>
- Muhammad, Husein. (2014). Islam dan Pendidikan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su'aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99–108.
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18–25.
- Nabila, Ayudiyah, Nadya, Khansa, Zuvanto, M. Raffi, Fahreza, Muhammad Bryan, Laksana, Rafi, Moon, Shaum, & Mayasari, Fitria. (2025). *Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia*.
- Oktrigana Wirian. (2017). Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah Saw. *Sabilarrasyad*, II(02), 120–137.
- Patahilah, Fauzi, & Mauludin, Muhamad Idrus. (2024). Pendampingan Manajemen Masjid Al Hasyimi Sebagai Pusat Spiritual dan Intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa IUQI Bogor. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 834–850. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1020>
- Radith, Muhammad, & Raga, Putra. (2024). Kontribusi Islam Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Dunia. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 562–570. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/1037>
- Retnowati, Eli, Darmawan, Didit, Putra, Arif Rachman, Putra, Riyan Sisiawan, & Issalillah, Fayola. (2023). Pengaruh Modal Psikologis, Kualitas Kehidupan Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i1.94>
- Sakti, Hadi gunawan. (2017). Pengaruh Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Desain Grafis. *Jurnal Realita*, 2(2), 325–344.
- Sayid, Qutub. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Humaniora*, 2(9), 1339–1350.
- Setianingsih, Eka Sari. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral

- 
- Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130.  
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- Sofa, Ainur Rofiq. (2024). *Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al- Qur ' an dan Al-Hadits*. (1).
- Sukma Anggreini, Inggita, Muhyi, Muhammad, & Ketut, I. (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396–402. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310477>
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9–23.
- Wastiyah, Lilik Jauharotul. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>